Jurnal Pengabdian Masyarakat
Terbit Online:
https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm
Mandira Cendikia
ISSN: 2963-2188

PENYULUHAN BAHAYA NARKOBA BAGI PESERTA DIDIK DI SMPN 1 MOYO UTARA, SUMBAWA

Seftiani Utami[1*], **Nila Yuliana**[2]
[1-2] Fakultas Kesehatan Universitas Samawa

open access

*Corresponding author
Seftiani Utami
Email : seftianiutami15@gmail.com
HP: 081229722091

Kata Kunci:
Penyuluhan;
Bahaya Narkoba;
Peserta didik;

Keywords:
extesion;
learners;
The danger of Drugs;

ABSTRAK

Kasus penyalahgunaan Narkoba di Indonesia semakin mengkhawatirkan, hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja secara signifikan. Bahaya narkoba bagi pecandu dan kalangan muda, para pelajar sangat banyak dan jika tidak segera dihentikan kebiasaan mengkonsumsi narkoba maka hal ini akan memperburuk derajat kesehatan penggunanya dan akan merusak masa depan kehidupan mereka. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba dimaksudkan sebagai langkah awal pencegahan untuk peredaran narkoba sejak dini. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kepada 33 siswa. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest. Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba meningkat rat-rata sebesar 32,89% yang dapat dilihat dari hasil posttest.

ABSTRACT

Cases of drug abuse in Indonesia are increasingly worrying, this is proven by the significant increase in the number of drug users among teenagers. The dangers of drugs for addicts and young people, students are very numerous and if the habit of consuming drugs is not immediately stopped, this will worsen the health status of the users and will damage their future lives. The aim of this activity is to increase teenagers' knowledge about the dangers of drugs and is intended as an initial step in preventing drug trafficking from an early age. The method used was counseling to 33 students. Evaluation is carried out through pretest and posttest. Based on the evaluation results, students' knowledge about the dangers of drugs increased by 73%, which can be seen from the posttest results.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase-fase di mana seseorang mengalami peralihan dari masa kecilnya atau anak-anak yang beranjak dewasa. masa remaja juga disebut masa dimana anak anak ini paling sensitif atau paling rawan dalam segala hal yang dihadapi individu sebagai anak. dari sebelumnya yang anak - anak ini mengalami perkembangan secara fisik, ataupun psikis dengan beberapa perubahan. tentu pola pikir dan kelakuan anak yang beranjak remaja akan mengalami perubahan sesuai dengan moral seorang anak. Jika anak-anak kekurangan perhatian orang terdekatnya seperti orang tua ataupun teman dekat anak tersebut, maka akan lebih sering terjadi penyimpangan pada anak tersebut. penyimpangan ini sudah jelas merupakan penyimpangan negatif dan sering disebut juga dengan kenakalan remaja. ada banyak jenis kenakalan remaja, sebagai contoh adalah berkelahi, seks bebas, mencuri, minum-minuman keras, bahkan narkoba. salah satu bentuk kenakalan remaja yang saat ini dapat dikategorikan sangat mengkhawatirkan adalah penyalahgunaan narkoba (Nurjanah.,dkk, 2021).

Narkoba merupakan salah satu permasalahan yang masih belum terselesaikan. Bertambahnya jumlah kasus penyalahgunaan narkoba setiap tahunnya tentu semakin beragam pula motif dan jaringannya termasuk sasarannya. Permasalahan narkoba semakin dikhawatirkan dengan maraknya peredaran gelap di segala lapisan masyarakat termasuk di kalangan generasi muda. Generasi muda atau remaja merupakan masamasa remaja untuk mencari jati dirinya. Namun kenyataannya remaja yang dalam proses pencarian jati dirinya, mengalami konflik baik dari dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar sehingga memilih jalan keluar penyalahgunaan narkoba (Khasanah.,dkk,2023)

Kenakalan remaja yang terus meningkat dapat merusak generasi penerus bangsa. Penyalahgunaan dan peredaran narkoba di kalangan pelajar/mahasiswa Indonesia pada tahun 2018 di 13 Ibu kota provinsi, mencapai angka prevalensi sebesar 3,20% atau setara dengan 2.297.492 orang dari 15.440.000 orang (Khasanah.,dkk,2023). Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah kasus narkoba di Indonesia sebanyak 1.184 kasus, dengan jumlah tersangka sebanyak 1.483 orang pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2022 menjadi 1.350 kasus, dengan jumlah tersangka sebanyak 1.748 orang dan barang bukti sebanyak 12,4 ton. Tahun 2023 sejak Januari hingga bulan Juli, diketahui sudah ada 1.125 kasus narkoba dengan jumlah sebanyak 1.625 orang.

Masa remaja merupakan masa yang sangat rentang terhadap pengaruh negative seperti penggunaan narkoba berdasarkan temuan epidimologi menunjukkan bahwa penggunaan narkoba dimulai selama masa remaja (SAMHSA, 2017). Masa-masa remaja penuh dengan kegelisahan dan kegoncangan, sering melakukan hal-hal negatife yang bisa ditandai dengan munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Jika siswa mengkonsumsi narkoba tanpa henti (ketagihan) akan merusak beberapa jaringan di tubuh pecandu yang mengakibatkan tidak konsen dalam pelajaran, selalu gelisah, tidak fokus pada pelajaran sehingga prestasi siswa pecandu akan menurun. Faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang dimana faktor internal itu faktor itu sendiri terdiri dari : faktor individu dan faktor keluarga.

Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau remaja yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor eksternal itu sendiri terdiri dari: faktor lingkungan sosial berupa pergaulan dan faktor ketersediaan narkoba (Utami,Dewi.,2019)

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas wilayah dan negara serta telah menjadi masalah global yang mengancam hampir semua sendi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat peredaran gelap penyalahgunaan narkoba terbukti sangat merugikan yang dapat ditinjau dari segala aspek seperti medis, sosial, hukum, ekonomi serta keamanan. Bahkan bila tidak ada pencegahan yang efektif dan berkelanjutan dapat mengakibatkan bangsa kehilangan generasinya (Deni.I.,2018)

Pengguna narkoba rata-rata mengkonsumsi pertama kali pada usia 19 tahun, dengan rentang tertinggi 45 tahun dan terendah 12 tahun. Rerata umur pertama kali pakai narkoba tertinggi ditemukan di Papua Barat (25 tahun), dan terendah di Jambi (15 tahun). Alasan penyalahgunaan narkoba yang paling banyak ditemukan adalah karena ingin mencoba narkoba (65%), diajak/dibujuk teman (55%), dan bersenang-senang (19%) (BNN, 2015)

BNN Sumbawa telah merehabilitasi 237 orang. Setiap tahun terus mengalami peningkatan, kecuali tahun 2019 sedikit menurun. Tahun 2016 tercatat 16 orang, meningkat menjadi 66 orang pada Tahun 2017. Jumlah yang rehab terus meningkat di Tahun 2018 mencapai 81 orang. Dan Tahun 2019 ini tercatat 73 orang. Pada tahun ini, pelajar menempati posisi teratas dengan jumlah 33 orang, tahun 2023 sebanyak 72 kasus .

Salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah dengan meningkatkan pengetahuan. Remaja merupakan objek yang secara emosional masih labil, sehingga sangat rentan untuk menggunakan narkoba. Mulai dari rasa ingin tahu, mau coba-coba, ikut-ikutan teman, rasa solidaritas grup yang kuat dan memilih lingkungan yang salah sampai dengan faktor keluarga yang kurang perhatian dan lain sebagainya, disamping dari objek sasarannya yang labil, sekolah dan kampus yang menjadi tempat yang rentan untuk peredaran narkoba (Tommy, 2010 dalam Aisyah.,Irawan & Hidayah, 2018).

Oleh karena itu sangat pentingnya penyuluhan dan pembinaan terkait dampak penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika demi menjaga generasi muda perlu kita tingkatkan. Selain itu, sosialisasi terkait dampak penyalahgunaan narkoba menggunakan pendekatan undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika agar masyarakat memahami dan mengetahui dampak dan proses jika terjadi kasus narkoba di tengah masyarakat (Zainuri & Novita, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian penyuluhan yang disampaikan pada peserta didik di SMPN 1 Moyo utara, Sumbawa, Mitra pengabdian kepada masyarakat adalah remaja sebanyak 33 orang. Langkah – langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Pimpinan dan Mitra sasaran terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, menyiapkan materi penyuluhan, persiapan acara pembukaan dan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.
2. Kegiatan penyuluhan dilakukan selama 1 hari dengan urutan kegiatan sebagai berikut: pembukaan, membagikan pretest, memberikan materi penyuluhan tentang bahaya narkoba, melakukan diskusi, pemberian pertanyaan dan pemberiaan doorprize diakhiri dengan melakukan sesi posttest pada peserta penyuluhan.

Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah Tanya jawab dengan media berupa LCD, laptop, proyektor dan leaflet yang berisi tentang materi bahaya narkoba pada remaja.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penyuluh berlangsung selama 1 hari. Dalam penyuluhan ini target sasaran adalah siswa SMPN I Moyo Utara, Sumbawa yang berjumlah 33 orang. Sebelum melakukan kegiatan penyluhan peserta penyuluhan diberikan pertanyaan pretest tentang narkoba.Pretest yang diberikan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Tahap selanjutnya pemberian materi penyuluhan, peserta sangat semangat mengikuti kegiatan penyuluhan. Peserta yang aktif dan merespons ketika pemateri memberikan pertanyaan diberikan doorprize. Dan terakhir memberikan posttest.

Kegiatan peningkatan pengetahuan peserta didik tentang bahaya narkoba ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik. Hasil pretest didapatkan rata-rata 50,35 dari 10 pertanyaan. Terdapat 20 peserta didik yang memiliki pengetahuan bagus dan 13 peserta didik yang masih kurang mengetahui tentang bahaya narkoba.

Pemberian posttest diberikan setelah peserta mendapatkan penyuluhan materi tentang bahaya narkoba. Hasil posstest didapatkan nilai rata-rata 83,24. Dilihat dari nilai pretest dan postets sehingga peningkatan pengetahuan peserta didik rata-rata sebesar 32, 89%. Caria et al., (2011) melaporkan bahwa program pencegahan penyalah -gunaan narkoba di sekolah diyakini sebagai salah satu strategi paling tepat untuk mengatasi penggunaan narkoba karena menjangkau sejumlah besar remaja.

Gambar. 1 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabsian kepada masyarakat tentang bahaya narkoba maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta didik rata-rata 32,89% yang dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan. Diharapkan kepada guru ataupun petugas yang terkait untuk konsisten melaksanakan sosialisasi tentang bahaya narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah.,Irawan & Hidayah, 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Risiko Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin. http://repository.unism.ac.id/181/2/NASKAH%20PUBLIKASI%20AISYAH.pdf

Caria, M. P. et al. (2011) 'Effects of a SchoolBased Prevention Program on European Adolescents' Patterns of Alcohol Use', Journal of Adolescent Health. Elsevier, 48(2), pp. 182–188. doi: 10.1016/j.jadohealth.2010.06.003.

SAMHSA (2017) 'Mental Health Services Administration (2011b) Results from the 2010 National Survey on Drug Use and Health: Summary of National Findings', Office of Applied Studies, pp. 11–4658.

BNN. 2015. Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga di 20 Provinsi Tahun 2015

BNN Sumbawa 2023. https://sumbawakab.bnn.go.id/pecandu-narkoba-di-sumbawa-didominasi-kalangan-pelajar/

Deni.I. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Bahaya narkoba pada Siswa/I SMP Negeri 4 Kelas 9 Pematang Siantar. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara, Medan. 2018

Nurhasanah.,dkk.2023. Literature Review: Gambaran Efektivitas Penggunaan Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba.Jurnal Kesehatan. Vol 16 No 1 Tahun 2023. ttps://doi.org/10.32763/juke .v16i1.476

Nurjanah Listia.,dkk. 2021. BAHAYA NARKOBA BAGI GENERASI MUDA. Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro). Volume 3 Nomor 1 Edisi Agustus 221

Utami,Dewi.,2019. Faktor-Faktor Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kelurahan Terjun Lingkungan-X Kecamatan Medan- Marelan Kota Medan. https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31535

Zainuri, & Novita, D. (2021). Pembinaan dan Sosialisasi Bahaya Narkoba Kepada Masyarakat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Demi Tercapainya Tujuan Berbangsa dan Bernegara. Jurnal ABDIRAJA, 4(1), 6–9. https://doi.org/10.24929/adr.v4i1.927